

# Analisis Proses Produksi Pada Usaha Budidaya Jamur Tiram Di Simpang Layang Kabupaten Bener Meriah

Zainudin, Alwin Teniro

Universitas Gajah Putih Takengon

[zai.nudin121174@gmail.com](mailto:zai.nudin121174@gmail.com), [alwinteniougip@gmail.com](mailto:alwinteniougip@gmail.com)

## Abstract

*This study describes the production process in the Oyster Mushroom Cultivation Business in Simpang Layang, Bener Meriah Regency. Data analysis used in this study is descriptive analysis, where the purpose of this analysis is to describe systematically, factually and accurately the facts and relationships between the phenomena being investigated. The analysis was carried out after the data needed in this study was collected. The data obtained regarding the stages of the mushroom production process in Simpang Layang. The results of the study can be concluded that the oyster mushroom production process has 9 (nine) stages of the production process, while the selling price of oyster mushrooms is around 40,000 / kg. This oyster mushroom cultivation business has reached 5,000 to 10,000 baglogs for F0 and F1 seeds ordered from the Medan area, while for F3 baglogs are made by themselves.*

*Keywords: Production Process in Oyster Mushroom Cultivation Business*

## PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai gudangnya jamur karena jenis jamur yang hidup di Indonesia banyak dan beragam. Pada umumnya jamur di Indonesia digunakan untuk bahan makanan atau sayuran. Salah satu jamur yang cukup dikenal dan banyak digemari masyarakat adalah jamur tiram. Jamur tiram memiliki bentuk tubuh yang menyerupai cangkang kerang atau tiram dengan bagian tepi yang bergelombang. Jenis jamur ini cukup mudah untuk dibudidayakan, sehingga banyak digemari para konsumen maupun pelaku usaha. Jamur tiram sangat populer saat ini dengan teksturnya lembut, penampilannya menarik, dan cita rasanya relatif netral sehingga mudah untuk dipadukan pada berbagai masakan. Budidayanya juga relatif mudah dan murah hingga sangat potensial dikomersialkan. Dewasa ini budidaya jamur menggunakan limbah pertanian sebagai media tumbuhnya. Budidaya jamur yang dapat dimakan merupakan salah satu cara mengatasi kekurangan pangan dan gizi serta menganekaragamkan pola konsumsi pangan rakyat. Dari analisa menunjukkan bahwa kandungan mineral jamur lebih tinggi dari daging sapi dan domba, bahkan hampir dua

kali lipat jumlah garam mineral dalam sayuran. Jumlah proteinnya dua kali lipat protein asparagus, kol, kentang, dan empat kali lipat daripada tomat dan wortel, serta enam kali lipat dari jeruk. Selain itu jamur juga mengandung Zat Besi, Tembaga, Kalium, dan Kapur, kaya vitamin B dan D, sejumlah enzim Tripsin yang berperan sangat penting pada proses pencernaan, serta kolesterolnya rendah (UPT BPP Kecamatan Pariaman Utara, 2014:1). Suatu perusahaan mengandalkan suatu produk unggulan tertentu, pemilihan produk tersebut perlu dilakukan dengansangka hati-hati dan dipertimbangkan secara matang. Faktor-faktor yang biasanya turut dipertimbangkan menyangkut manfaat produk tersebut, situasi persaingan yang harus di hadapi, ada tidaknya produk substitusi, pasaran yang akan menjadi target, kemudahan bagi konsumen memperoleh produk dimaksud. Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya

agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Atau ada pengertian lain bahwa, manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Manajemen produksi adalah penerapan manajemen berdasarkan fungsinya untuk menghasilkan produk yang sesuai standar yang ditetapkan berdasarkan keinginan konsumen, dengan teknik produksi yang seefisien mungkin, yang pada dasarnya merupakan proses bagaimana sumber daya input dapat diubah menjadi output berupa barang atau jasa.

Manajemen produksi merupakan salah satu bagian dari bidang manajemen yang mempunyai peran dalam mengoordinasikan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan. Untuk mengatur kegiatan ini, perlu dibuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mencapai tujuan agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan apa yang direncanakan. Kegiatan produksi biasanya dilakukan oleh industri-industri. Salah satu industri yang melakukan kegiatan produksi dan dikonsumsi oleh masyarakat adalah Usaha pembudidayaan Jamur di Simpang Layang Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah yang melakukan kegiatan produksi di bidang budidaya jamur tiram. Jamur tiram adalah jamur kayu yang tumbuh berderet menyamping pada batang kayu lapuk. Jamur tiram memiliki tubuh buah yang tumbuh mekar membentuk corong dangkal seperti kulit kerang (Tiram).

Pada Usaha Jamur Tiram Di Simpang Layang ini Pertumbuhan jamur tiram dimulai dari spora yang sudah masak jatuh ditempat yang cocok, kemudian spora tersebut akan tumbuh menjadi miselium. Miselium adalah pertumbuhan dari hifa yang menyerupai serat-serat kasar, apabila lingkungan miselium baik, dalam arti temperature, kelembapan, dan substrat tempat tumbuh memungkinkan maka kumpulan miselium akan tumbuh menjadi bakal tumbuh buah jamur. Bakal tumbuh buah jamur kemudian membesar dan pada

akhirnya membentuk tubuh buah jamur. Tubuh buah jamur inilah yang kemudian dipanen untuk dipasarkan.

Sedangkan Proses produksi pembuatan jamur tiram dari pembuatan media tanam berupa serbuk kayu, kapur, bekatul, gips dan pupuk yang dicampur jadi satu dalam wadah yang dinamakan baglog. Baglog tersebut dibuatkan rumah yang dinamakan rumah kumbang. Baglog-baglog itu ditempatkan di rak-rak sehingga mudah dalam perawatan dan pengawasan. Agar produk yang dihasilkan oleh usaha pembudidayaan jamur ini memiliki kualitas yang baik, dibutuhkan bahan-bahan yang memiliki kualitas yang baik juga. Bahan yang diperlukan diantaranya, serbuk kayu, kapur, bekatul, gips, plastik, dan pupuk. Untuk bahan baku serbuk kayu, kayu ini dapat di peroleh dari tempat pemotongan kayu tersebar di Kecamatan Timang Gajah dan sekitarnya, karena serbuk kayu tersedia melimpah dan kualitasnya baik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memungkinkan budidaya jamur tiram dapat dikembangkan diluar habitat aslinya, yaitu dirumah produksi (kumbang) dimana media tanam, suhu dan kelembaban serta pencahayaannya diatur sedemikian rupa sehingga jamur dapat tumbuh dengan baik. Kondisi tersebut memungkinkan pengembangan budidaya jamur tiram dapat dilakukan sepanjang tahun pada berbagai lokasi yang mempunyai agroklimat yang beragam. Namun dalam praktek budidaya jamur tiram bagi pemula tidak jarang mereka menemui kendala antara lain jamur tiram tidak dapat tumbuh dengan maksimal karena terjadi kontaminasi dengan mikroorganisme lain yang menghambat perkembangan miselium jamur tiram.

Perkembangan usaha Jamur tiram di Simpang layang ini Berdasarkan penelitian dan wawancara dengan pemilik usaha Jamur tiram, permasalahan yang dihadapi oleh usaha jamur tiram miliknya adalah produktivitasnya masih rendah setiap bulannya. Pembibitan yang tidak merata proses pembudidayaan bibit kurang berhasil,

proses penyemaian sampai panen jamur tiram tidak teratur, panen jamur tidak setiap hari karena prosesnya tidak berkesinambungan hal ini menunjukkan adanya proses perencanaan yang kurang matang serta Pada saat musim hujan ketersediaan bahan baku sebek gergaji sulit didapat dikarenakan pabrik kayu sulit mendapatkan bahan olahan seperti papan maupun broti. Masalah selanjutnya ketika panen jamur tiram segar melimpah, sehingga terkadang tidak habis terjual. Hal ini mengindikasikan adanya risiko produksi, oleh karena itu diperlukan adanya manajemen dalam mengatur proses produksi untuk dapat meminimalisasi risiko yang dapat mengganggu jalannya proses budidaya jamur tiram sehingga pendapatan usaha menaik, dan dapat memenuhi permintaan Pasar setiap harinya,

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Analisa**

Zeithmal dan Bitner yang mengemukakan Menurut Wiradi (2006:103) “Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti menguasai, membedakan, memilah sesuatu untuk di golongkan dan di kelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan di tafsirkan maknanya. Menurut Gorys Keraf analisis adalah suatu proses untuk memecahkan sesuatu kedalam bagian - bagian yang saling berhubungan satu sama lain. Adapun menurut Komaruddin, analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguragi suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing ke dalam suatu keseluruhan yang terpadu. (Pendidikan, 2020) Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas yaitu, analisis adalah suatu kegiatan atau proses dimana menyatukan komponen-komponen ke dalam satu rangkaian yang saling berhubungan satu sama lain. Analisis adalah sebuah proses untuk

memecahkan masalah sesuatu ke dalam bagian-bagian yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya”. demikian juga menurut Abdul Majid (2013:54) “Analisis adalah kemampuan menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, dan mengenai perbedaan

### **2. Pengertian Manajemen**

Hery (2016 : 7) manajemen adalah proses mengkoordinir kegiatan pekerjaan secara efektif dan efisien dengan melalui orang lain.

3. Husen (2009 : 2), mengatakan bahwa manajemen adalah suatu ilmu pengetahuan tentang seni memimpin organisasi yang terdiri atas kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian terhadap sumber-sumber daya yang terbatas dalam usaha mencapai tujuan dan sasaran yang efektif dan efisien.
4. Handoko (2008 :8), Mengatakan bahwa manajemen adalah Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

### **3. Pengertian Operasional**

Menurut Budi Harsanto (2017:1) operasional adalah aktivitas untuk menghasilkan produk, baik itu berupa barang ataupun berupa jasa. Menurut Rony E. Utama (2019:4) operasional didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang mengelola faktor-faktor produksi untuk menciptakan produk (barang atau jasa) agar bernilai tambah (*added value*) melalui proses transformasi. Menurut Ariani (2017:1) operasional dapat dipandang sebagai proses transformasi yang mengkonversi input menjadi output dengan adanya tambahan nilai (*value added*). Menurut Mukti, T. C (2017:17) operasional adalah proses kerja,

pelaksanaan, penyelenggaraan, ataupun pengelolaan secara menyeluruh dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Menurut Devi (2018:1) operasional adalah serangkaian proses produksi yang menghasilkan berbagai macam barang dan jasa mulai dari pemilihan bahan baku, cara mengolah, teknik operasi dan produksinya hingga produk tersebut menjadi produk jadi. Menurut Susanto Jayadi (2022:14) operasional adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah bentuk dan menciptakan atau menambah nilai guna suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki dan kegiatan pendukung lainnya. Menurut Assauri (2017:3) operasional didefinisikan sebagai segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill

#### **4. Pengertian Manajemen Produksi**

Manajemen produksi dan operasi tidak terlepas dari pengertian manajemen. Dengan istilah manajemen dimaksudkan adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan atau mengorganisasikan kegiatan-kegiatan orang lain. Manajemen produksi dan operasi merupakan kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat, dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan efisien, untuk menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa. Manajemen produksi menurut Heizer dan Render (2011:4) adalah “Serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output”. Sedangkan menurut Fahmi (2012 : 3) manajemen produksi adalah “suatu ilmu yang membahas secara komperhensif bagaimana pihak manajemen produksi perusahaan mempergunakan ilmu dan seni yang dimiliki dengan mengarahkan dan mengatur orang-orang untuk mencapai suatu hasil produksi yang diinginkan”

Pengertian Manajemen Produksi dan Operasi menurut Assauri (2008:12), mengatakan bahwa: “Manajemen Produksi dan Operasi yaitu kegiatan yang mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa”. Sedangkan menurut Handoko (2000:3), Manajemen produksi dan operasi merupakan usaha-usaha pengelolaan secara optimal, penggunaan sumber daya-sumber daya (atau sering disebut faktor-faktor produksi), tenaga kerja, mesin-mesin, peralatan, bahan mentah dan sebagainya dalam proses transformasi bahan mentah dan tenaga kerja menjadi berbagai produk atau jasa.

#### **5. Proses Produksi**

Pengertian produksi menurut Assauri (2008:17), produksi ialah kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk. Sedangkan Fahmi (2014 : 2), produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik bentuk barang (goods) maupun jasa (services) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi suatu perusahaan. Selanjutnya, Ahyari (2004 :7), produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat dan penciptaan faedah baru. Menurut Jhosron, Dkk (2003 : 17), produksi merupakan hasil akhir dalam proses atau kapasitas ekonomi dan memanfaatkan beberapa masukan atau input untuk menghasilkan output. Sedangkan Swasta (2002 :280), produksi dapat diartikan sebagai perubahan bahan-bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen.

Sedangkan Henry (2007 : 14), mengatakan bahwa produksi adalah mengelola input barang dan jasa yang lebih bernilai atau bermanfaat. Selanjutnya,

Ahyari (2004 :7), produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan tambahan manfaat dan penciptaan faedah baru.

### **6. Fungsi produksi**

Secara umum fungsi produksi berkaitan dengan pertanggung jawaban dalam pengolahan dan pentransformasian masukan (inputs) menjadi keluaran (outputs) berupa barang atau jasa yang akan dapat memberikan pendapatan bagi perusahaan.

Menuru Assuari (2008:35-38), fungsi terpenting dalam fungsi produksi ada empat yaitu:

#### **1. Proses produksi atau pengolahan**

Proses produksi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan peralatan, sehingga masukan atau inputs dapat diolah menjadi keluaran yang berupa barang atau jasa, yang akhirnya dapat dijual kepada pelanggan untuk memungkinkan kepada perusahaan memperoleh keuntungan yang diharapkan.

#### **2. Jasa-jasa penunjang pelayanan produksi**

Jasa-jasa pelayanan produksi yang meliputi pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan untuk digunakan dan diorganisir serta dikomunikasikan agar proses produksi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

#### **3. Perencanaan**

Perencanaan berfungsi agar kegiatan produksi dan operasi yang akan dilakukan dapat terarah bagi pencapaian tujuan produksi dan operasi, serta fungsi produksi dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

#### **4. Pengendalian dan Pengawasan**

Pengendalian dan pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin agar kegiatan produksi yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dan apabila terjadi penyimpangan, maka penyimpangan tersebut dapat dikoreksi, sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai. Sedangkan

Menurut Handoko (2008: 9) adapun fungsi manajemen produksi yaitu sebagai berikut :

1. Fungsi perencanaan produksi adalah untuk merencanakan penentuan kualitas dan barang yang akan diproduksi, merancang sistem

transformasi, menjadwalkan berbagai aktifitas serta menetapkan berbagai ukuran dan kriteria yang sangat diperlukan untuk kepentingan produksi.

2. Fungsi pengorganisasian produksi, mencakup kegiatan untuk merancang struktur organisasi, mendelegasikan wewenang, serta menetapkan pola agar terciptanya keserasian kerja antar subsistem.

3. Fungsi penggerak produksi, mencakup usaha untuk memotivasi, member perintah, mengarahkan kegiatan produksi, mengorganisasikan tiap bagian, dan mengoptimalkan berbagai system transformasi.

4. Fungsi pengendalian dan produksi, adalah melakukan tindakan kolektif terhadap pelaksanaan kegiatan produksi.

### **7. Faktor yang mempengaruhi produksi**

Menurut Fuad (2006: 92), mengatakan bahwa faktor-faktor produksi adalah tenaga kerja, bahan baku, mesin, metode, uang atau modal.

Ahman (2004: 118), mengatakan bahwa factor produksi merupakan unsure yang dapat digunakan atau dikorbankan dalam proses produksi. Factor produksi yang dapat digunakan dalam proses produksi yaitu:

1. Sumber daya alam. Segala sesuatu yang disediakan alam dapat dimanfaatkan manusia untuk memenuhi kebutuhan disebut sumber daya alam yang meliputi segala sesuatu yang ada dalam bumi (tanah, laut, hutan, dan juga termasuk sinar matahari, udara serta air).

2. Tenaga kerja. Tenaga kerja adalah segala kemampuan manusia yang diwujudkan dalam kegiatan baik jasmani maupun rohani yang dicurahkan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang, jasa maupun meningkatkan paedah suatu barang atau jasa.

3. Modal. Modal atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut disebut modal dalam proses produksi dapat diperoleh dengan uang.

4. Kewirausahaan. Kewirausahaan adalah dimana dalam proses produksi pengusaha

harus mengombinasikan sebagai factor produksi untuk menghasilkan suatu produk dengan harapan memperoleh keuntungan (laba).

Selanjutnya Sukirno (2002 : 6), mengatakan bahwa faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam dan diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa.

Menurut Assauri (2007 : 31), factor-faktor produksi adalah untuk melihat seluk beluk kegiatan perusahaan dalam memproduksi dan menawarkan barangnya diperlukan analisis keatas berbagai aspek kegiatan memproduksinya. factor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi ialah berupa tanah, modal, dan tenaga kerja, serta keahlian (skill).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor produksi yang meliputi tanah, modal, dan tenaga kerja serta keahlian merupakan penunjang atau aspek yang dapat menyebabkan kegiatan suatu proses produksi terjadi dalam suatu organisasi.

## METODE

Lokasi penelitian ini pada usaha pembudidayaan Jamur Tiram pada LKP Nahura di Simpang Layang, Kabupaten Bener Meriah. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah masalah proses pengelolaan Jamur

Teknik pengumpulan data yakni Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Penelitian kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data-data melalui berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal-jurnal, majalah dan sumber bacaan lainnya

### a. Penelitian lapangan (*Field Research*)

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian lapangan yaitu dengan cara:

1. Observasi merupakan instrumen pengumpulan data dengan cara pengamatan pencatatan secara sistimatis terhadap gejala objek penelitian

2. Wawancara adalah sejumlah pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden secara lisan untuk mendapatkan jawaban serta memberikan informasi yang mempermudah pemecahan masalah.

### 3. Dokumen

Dokumentasi yang berasal dari kata “*dokumen*” yang artinya barang-barang tertulis. yaitu proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yang berasal dari data yang berbentuk arsip (dokumen),

Berdasarkan data tersebut, proses analisa penelitian ini dilakukan mulai dari membaca, mempelajari, dan menelaah data dengan menggunakan langkah-langkah menurut Miles dan Huberman, dalam buku Sugiyono (2018:246) diantaranya sebagai berikut

1. Pengumpulan data pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.
3. Penyajian data penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.
  4. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*) Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan

## HASIL

### 1. Gambaran umum bahan Jamur tiram

Jamur tiram merupakan salah satu produk komersial dan dapat dikembangkan dengan teknik yang sederhana. Bahan baku yang dibutuhkan tergolong bahan yang murah dan mudah diperoleh seperti serbuk gergajian kayu, dedak dan kapur, sementara proses budidaya sendiri tidak membutuhkan berbagai pestisida atau bahan kimia lainnya. Sub usaha yang beragam mulai dari usaha pembuatan bibit jamur, usaha budidaya jamur dan kuliner jamur (hulu ke hilir) dapat membuka banyak peluang serapan tenaga kerja terutama bagi masyarakat daerah sekitar pertanian jamur tiram. Sedangkan Produk jamur tiram: Jamur tiram sebenarnya juga sangat digemari oleh para konsumen sebagai bahan dasar dari pembuatan berbagai macam makanan, jamur tiram selain di jual segar juga bisa diolah menjadi produk turunan, produk olahan jamur tiram bisa berupa kripik jamur, jamur crispy, burger jamur (vegetarian burger), kerupuk jamur, nugget jamur, sate jamur, sosis jamur, dan siomay jamur. Tak hanya rasanya yang enak tetapi jamur tiram juga memiliki berbagai macam manfaat dan kasiat untuk kesehatan diantaranya: selain rasanya enak, jamur tiram juga mengandung nilai gizi yang tinggi. Jamur tiram mengandung kadar protein sebesar 10-30% dan garam mineral yang presentasinya lebih tinggi dibandingkan dengan daging kambing. Namun demikian tidak semua orang bisa mengolah jamur tiram menjadi makanan yang mereka inginkan.

### 2. Pasar Sasaran

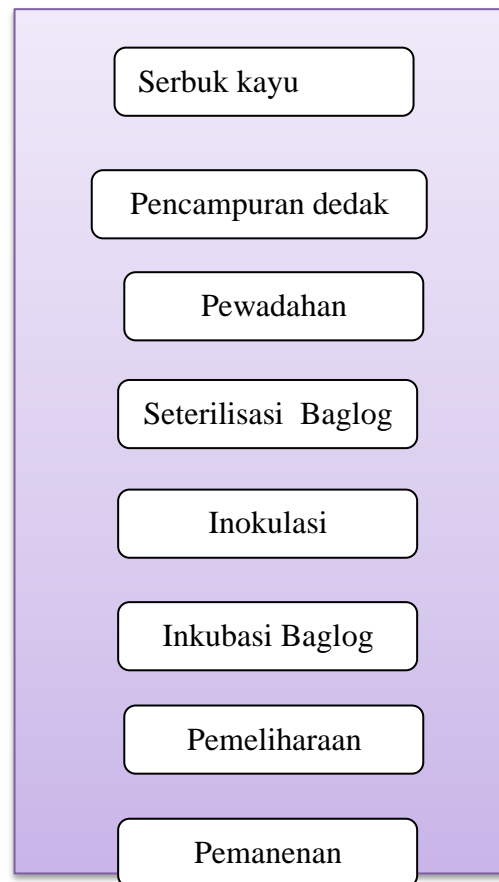
Hasil panen jamur tiram saat ini yang paling diminati oleh konsumen yaitu jamur tiram segar, untuk target pasar jamur tiram segar yaitu pasar-pasar tradisional baik yang ada di kabupaten Bener Meriah hingga keluar kabupaten, sedangkan untuk produk

turunan berupa jamur crispy, nugget jamur, target pasarnya adalah mini market hingga super market serta toko-toko yang menjual jajanan

Pasar sasaran dari jamur tiram adalah para Rumah tangga yang ada di seputaran kabupaten Bener Meriah menurut data statistic bahwa jumlah penduduk Kabupaten Bener Meriah berjumlah 168.690 jiwa, sumber data statistic Kabupaten Bener Meriah, banyaknya jumlah penduduk akan memberikan gambaran tentang prospek usaha jamur tiram disimpang Layang, serta ada pertimbangan letak usaha di simpang Layang ini merupakan akses lalu lintas beberapa Kota yang ada di Aceh, seperti Biruen dan Pidi Jaya

## Pembahasan

### Proses dan tahapan Produksi jamur Tiram



Proses pemanenan jamur dilakukan beberapa tahapan mulai dari penyediaan bibit sampai jamur siap dipasarkan yaitu:

1. Serbuk

kayu atau serbuk kayu yang digunakan sebagai media tumbuh jamur mengandung karbohidrat, serat lignin dan lain-lain. Kayu atau serbuk kayu yang digunakan sebaiknya berasal dari kayu yang tidak banyak mengandung zat pengawet alami dan getah karena akan menghambat pertumbuhan jamur. Serbuk kayu yang baik digunakan antara lain dari kayu albasia, randu, dan meranti. Serbuk kayu mudah diperoleroleh di pabrik penggergajian kayu. Serbuk kayu yang digunakan sebaiknya bersih dan kering dan tidak banyak mengandung minyak

2. Pencampuran.

Serbuk kayu, bekatul, dan kapur Bahan-bahan yang telah ditimbang berdasarkan pilihan formulasi dicampur seluruhnya. Pencampuran haruslah merata, dalam proses ini usahakan tidak terdapat gumpalan terutama serbuk kayu dan kapur karena dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan. Semua bahan dicampurkan kemudian ditambah air hingga kandungan air 60%.

3. Pewadahan.

Pewadahan menggunakan kantong plastik bertujuan untuk mempermudah pengaturan kondisi (jumlah oksigen dan kelembapan media) dan penanganan media selama pertumbuhan. Kantong plastik yang digunakan terbuat dari pelastik yang kuat dan tahan panas sampai suhu 100 °C yang biasanya berasal dari jenis polipropilen.

4. Strilisasi Baglog.

Proses ini bertujuan untuk menonaktifkan mikroba, baik bakteri, kapang maupun kamir yang dapat mengganggu perumbuhan jamur. Sterillisasi dilakukan selama 8 jam. Media yang telah disterilisasi didinginkan terlebih dahulu sebelum diinokulasi/pemberian bibit, pendinginan dilakukan hingga suhu mencapai 35-40 °C. Kalau suhu media tanah masih terlalu tinggi bibit jamur akan mati

5. Inokulasi (pemberian bibit).

Kualitas bibit menjadi kunci keberhasilan dalam pembudidayaan jamur tiram, bibit yang dimasukkan ke media tanam adalah sebanyak 2 %. Sebelum melakukan inokulasi sumber daya/pelaksana diharuskan cuci tangan dengan alcohol dan selama proses inokulasi diharuskan menggunakan pakaian yang bersih

6. Inkubasi Baglog

Inkubasi dilakukan dengan cara menyimpan media yang telah diisi bibit pada ruangan bersuhu 22-28 °C. Inkobasi dilakukan hingga media berwarna putih merata, sekitar 30-40 hari. Keberhasilan pertumbuhan miselia dimulai sejak 2 minggu setelah inkubasi ditandai dengan adanya miselia jamur berwarna putih yang merambat ke bawah, apabila tidak ada tanda tersebut kemungkinan besarjamur tidak tumbuh

7. Pemeliharaan.

Tahap pemeliharaan adalah masa setelah inkubasi sampai panen. Proses perawatan hingga panen dalam budidaya jamur tiram cenderung mudah. Untuk menjaga kelembaban dilakukan penyiraman beberapa kali sehari dengan menggunakan semprotan air.

8. Pemanenan

Pemanenan dilakukan setelah pertumbuhan jamur mencapai tingkat yang optimal yaitu sudah cukup besar tetapi belum mekar penuh. Pemanenan ini biasanya dilakukan Pemanenan dilakukan pada pagi hari untuk menjaga kesegaran dan mempermudah pemasaran.

9. Jamur Siap dipanen dan dipasarkan

Untuk tahap selanjutnya jamur tiram yang siap panen dan dipasarkan dalam bentuk kemasan

**KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa proses produksi jamur tiram ada 9 (Sembilan) tahapan proses produksi
2. Harga jual jamur tiram berkisar 40.000/kg

3. Usaha budidaya jamur tiram ini sudah mencapai 5.000 s/d 10.000 baglog
4. Untuk Bibit F0 dan F1 dipesan dari daerah Medan, sedangkan untuk baglog F3 di buat sendiri.

#### Saran

1. Hendaknya jamur tiram ini mampu menambah nilai guna, untuk menambah manfaat dan keuntungan secara financial yang lebih baik
2. Diharapkan usaha ini terus dapat membuat wirausahawan baru
3. Dan di harapkan akan ada pembukaan usaha di berbagai daerah khususnya di Kabupaten Bener meriah dan sekitarnya.

#### DAFTAR REFERENSI

- Afandi, P. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator). Riau: Zanafa Publishing
- Ahyari Agus, 2004, Manajemen produksi perencanaan system produksi, BPFE UGM, Yogyakarta
- Assauri, S. 2017 Manajemen Pemasaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Amirullah (2015). Pengantar Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Aditama, R. A. (2020). Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi. AE. Publishing
- Ambarwati, R., & Supardi. (2021). Manajemen Operasional Dan Implementasi Dalam Industri. Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta
- Abdul Majid (2013). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Buhari, 2002, Manajemen Produksi, Balai Aksara, Jakarta
- Boon, Kurtz, 2002, Pengantar Bisnis Jilid 1, Erlangga, Jakarta
- Budi Harsanto. (2017a). Dasar Ilmu Manajemen Operasi (1st ed.). Unpad Press
- Coulter. Robbins, Stephen P. & Mary 2005. Manajemen. Edisi ke-7. Jilid 2. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta : PT Indeks.
- Devi WW, 2018 Manajemen Produksi dan Operasi. Medan: Yayasan Kita
- Fuad, M., dkk. (2006). Pengantar Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Fahmi 2012, Manajemen produksi, Alfabet, Bandung.
- Haming, M., dan Mahmud Nurnajamuddin. 2011. Manajemen Produksi. Modern Operasi Manufaktur dan Jasa. Bumi Aksara. Jakarta
- Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2017). Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management. In Edinburgh:
- Hery f. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo
- Husen, Abrar. 2009, Manajemen Proyek. Yogyakarta: Andi Offset.
- Handoko, 2008. Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia edisi kedua. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- G. R. Terry. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gasperz. 2004, Manajemen Produksi, BPFE, Yogyakarta
- Gilbert, A. B. 2006 Poultry. In :ESE. Hafez (Ed). Reproduction in Farm Animals. 4 th Ed. Lea and Febiger, Philadelphia.
- Gorys Keraf (2004). Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia. *Sudjana*,
- James Evans dan David Collier (2021) Management Operation. UK: Prentince Hall
- Julyanthry, et. all. 2020. Manajemen Produksi dan Operasi. Medan: Yayasan Kita
- Jumadi. (2021). Manajemen Operasi. Purwodadi : CV. Sarnu Untung.
- Jhosron, Tati Suhartati dan Fathorozi, 2003, Teori Ekonomi Mikro Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi, Salemba Empat, Jakarta
- Kusuma Hendra, 2009, Manajemen Produksi CV. Andi Offset, Yogyakarta

- Nana (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Malayu. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara,. Jakarta.
- Mankiw, Geogary, 2002, Makro Ekonomi, Edise Keempat, Erlangga
- Mukti, T. C. (2017). Pengaruh Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan terhadap kepuasan konsumen. (JMK) Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 2(1), 14-26
- Nana, Sudjana, (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Prawirosentono Suyadi, 2001, Manajemen Operasi, Bumi Aksara, Jakarta
- Parinduri, Luthfi . 2020. Manajemen Operasional: Teori dan. Strategi. Medan: Yayasan Kita
- Purwanto. (2020). Pengaruh Motivasi Belanja Hedonis, Gaya Hidup Berbelanja dan Promosi Penjualan terhadap Pembelian Impulsif pada Konsumen Shopee ID. JAMIN : Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis, 2(2), 34.  
<https://doi.org/10.47201/jamin.v2i2.51>
- Rony, Utama, Edward, 2019. Manajemen Operasi. Jakarta : UM Jakarta. Press.
- Said. 2017. Manajemen dan Teori Aplikasi. Alfabeta : Bandung.
- Sukirno Sadono, 2005, Teori Mikro Ekonomi, Rajawali Press, Jakarta
- Swastha. 2002. Manajemen Pemasaran. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Penerbit Liberty
- Stevenson. 2009. Management Operation. UK: Prentice Hall.
- Sarinah, dan Mardalena. 2017. Pengantar Manajemen. Yogyakarta: Deepublish. Publisher.
- Wilson bangun, 2007, Teori Ekonomi Mikro, PT. Rafika Aditama, Bandung
- Wiradi. 2006. Analisis Sosial. Bandung: Yayasan AKATIGA.